

PENGELOLAAN SAMPAH DAN WIRAUSAHA PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

Susetya Herawati¹, Lydia Darmiyanti² dan Mischelei Loen³

¹Departemen Magister Teknik, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

²Departemen Teknik Sipil, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

³Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Email : susetyaherawati@unkris.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi warga RW 013 Jatimakmur, Bekasi. Selain itu juga untuk menggerakkan warga sekitar agar sadar menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan sadar pengelolaan sampah yang baik dan benar. Metode pengabdian dengan penyuluhan, dan diskusi mengenai pengolahan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat turut berkontribusi membangun warga RW 013 Jatimakmur, Bekasi untuk mengembangkan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kewirausahaan dengan mendaur ulang barang bekas ini dimaksudkan dapat memberikan motivasi bagi warga RW 013 Jatimakmur, Bekasi untuk meningkatkan kemampuannya dan berkarya sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Abstract

The purpose of this community service activity is to foster the entrepreneurial spirit of the community in improving the economy of RW 013 Jatimakmur residents, Bekasi. In addition, it is also to mobilize residents to be aware of maintaining environmental cleanliness and health by being aware of good and correct waste management. The method of service is by counseling, and discussion about processing used goods into economically valuable goods. The results of this activity are expected to contribute to building residents of RW 013 Jatimakmur, Bekasi to develop their resources sustainably to improve the family economy. Entrepreneurship by recycling used goods is intended to motivate residents of RW 013 Jatimakmur, Bekasi to improve their abilities and work to bring benefits to themselves and the surrounding community.

Kata kunci: Kewirausahaan, Ekonomi Keluarga

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai dalam kehidupan bermasyarakat, baik di kota maupun di desa. Masalah sampah ini juga menjadi persoalan serius bagi warga RW 013 Jatimakmur, Bekasi. Berdasarkan hasil observasi lapangan, setiap hari sekitar 600 ton sampah dari Kota Bekasi dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumur Batu, sedangkan total sampah yang dihasilkan oleh warga Bekasi mencapai 1.830,6 ton per hari (Sumber: SIPSN). Terdapat keterbatasan dalam jumlah container pembuangan sampah yang tersedia di pinggir jalan, sehingga frekuensi pengangkutan sampah oleh truk sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) menjadi jarang. Secara klasifikasi, sampah di Bekasi didominasi oleh sampah kantor (70%), diikuti oleh sampah halaman (20%), dan sampah kantin (10%). Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, sehingga praktik pengelolaan sampah yang

baik dan budaya pengelolaan sampah yang tertib belum terbangun. Selain itu, masyarakat juga kurang memahami teknik pengelolaan sampah, seperti konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Ketua RW 013 Jatimakmur, Bekasi, mengungkapkan bahwa kegiatan Bank Sampah diinisiasi pada bulan September hingga Desember 2022 dan mendapatkan persetujuan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) mulai bulan Januari. Setiap pengangkutan sampah di RW 013 berlangsung setiap Senin dan Kamis dengan volume sekitar 1 truk besar setiap kali pengangkutan. Untuk mengatasi masalah sampah yang meluas, pihak RW 013 menjadi inisiator dalam pendirian Bank Sampah. Penerimaan sampah di Bank Sampah dimulai pada bulan September dengan frekuensi pengangkutan sebanyak 5 kali, dimulai dengan sampah kering. Saat ini, terdapat 34 nasabah Bank Sampah dari total 1700 KK yang terdaftar. Selain itu, RW 013 juga sedang gencar menggalakkan program penghijauan.

Untuk mencapai kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di masa depan, lingkungan permukiman yang sehat akan menjadi sangat penting. Dalam konteks pengelolaan sampah, kesehatan akan merujuk pada kondisi di mana sampah dapat dikelola dengan baik, sehingga lingkungan permukiman tempat manusia beraktivitas menjadi bersih. Sampah merupakan hasil dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa sampah telah ada sejak awal keberadaan manusia.

Sampah bukanlah sekadar barang bekas yang dihasilkan sehari-hari oleh penduduk Indonesia. Mulai dari sisa-sisa rumah tangga hingga limbah usaha, dampak dari keberadaan sampah telah menyusup ke berbagai lini kehidupan. Social Entrepreneurship, sebagai konsep yang mengedepankan solusi-solusi inovatif untuk masalah sosial dan lingkungan, menjadi upaya konkret yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan kondisi tersebut. Melalui pelayanan sosial yang dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat, konsep ini memberikan harapan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Haliwela BM, 2023).

Potensi pemanfaatan barang bekas menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di RW 013 Jatimakmur, Bekasi. Barang bekas yang sering dianggap sebagai limbah dapat diubah menjadi sumber daya ekonomi yang berharga melalui pengolahan dan transformasi. Contoh nyata dari potensi ini adalah pengolahan barang bekas seperti kardus, botol plastik, atau kain bekas menjadi produk bernilai ekonomis seperti kerajinan tangan, mainan, atau produk hiasan rumah. Dengan memanfaatkan potensi pemanfaatan barang bekas ini, masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan sekaligus menciptakan sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan bagi keluarga mereka. Penggunaan sampah daur ulang ini juga akan secara positif mendorong semangat kewirausahaan untuk terus berinovasi dalam mengubah sampah anorganik menjadi produk-produk yang memiliki kualitas yang baik.

Keberlanjutan pembangunan menjadi tujuan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di RW 013 Jatimakmur, Bekasi. Kewirausahaan berbasis lingkungan menawarkan pendekatan inovatif dalam mencapai tujuan tersebut dengan mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Pentingnya edukasi dan pelatihan dalam pengelolaan sampah dan kewirausahaan dari barang bekas tidak dapat diabaikan. Melalui upaya edukasi yang terstruktur dan pelatihan yang efektif, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah lingkungan dan ekonomi yang dihadapi. Dengan demikian, edukasi dan pelatihan dapat membangun kapasitas lokal yang kuat dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas. (Sejati, 2009)

Relevansi dengan konteks lokal sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan inisiatif ini di RW 013 Jatimakmur, Bekasi. Dengan memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan lokal, inisiatif ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dengan menyesuaikan solusi dengan konteks lokal, diharapkan bahwa inisiatif ini akan lebih diterima dan berhasil dalam menciptakan perubahan positif. Keterlibatan masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan inisiatif ini. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah dan kegiatan wirausaha tidak hanya menciptakan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, serta menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan dan pertumbuhan komunitas secara keseluruhan. (Darmawan, 2013) Selain memperhatikan aspek lingkungan, penting untuk melihat potensi ekonomi yang terkait dengan pengelolaan sampah yang efektif. Ini mencakup identifikasi peluang bisnis baru yang muncul dari pengolahan sampah, penciptaan lapangan kerja baru dalam industri daur ulang, dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan ekonomi terkait sampah.

Dengan memperkuat pemahaman tentang potensi ekonomi ini, dapat memberikan insentif tambahan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk terlibat dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik. (Hadi MF, Darwin R, Widiarsih D, Hidayat M, Murialti N, 2017) Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat guna meningkatkan ekonomi warga RW 013 Jatimakmur, Bekasi, tetapi juga untuk menggerakkan kesadaran warga sekitar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan utama: penyuluhan dan diskusi. (Azwar, 2005) Pertama, melalui penyuluhan, dilakukan pendekatan langsung kepada masyarakat RW 013 Jatimakmur, Bekasi, untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah dan potensi pemanfaatan barang bekas. Penyuluhan ini meliputi informasi tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan teknik-teknik praktis dalam mengelola sampah sehari-hari (*Pedoman Umum 3R*, n.d.). Kedua, diskusi digunakan sebagai sarana untuk menggali gagasan dan ide-ide kreatif dari masyarakat seputar pengolahan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis. Melalui interaksi langsung dalam diskusi kelompok, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam merumuskan solusi dan inovasi dalam menghadapi permasalahan sampah dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Dengan pendekatan kombinasi ini, diharapkan mampu menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan merangsang kreativitas masyarakat dalam mengatasi masalah sampah serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. (Sunarsi D, Kustini E, Lutfi AM, Fauzi RD, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis karena tidak memiliki manfaat yang dapat diambil (Sejati, 2009). Berdasarkan asalnya, sampah dapat berasal dari pemukiman, area perdagangan, industri, dan area publik. Penggolongan sampah juga dapat dilakukan berdasarkan komposisi kimia, kemampuan untuk terbakar, dan karakteristik tertentu. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan volume sampah dari waktu ke waktu adalah pola konsumsi yang tinggi, terutama konsumsi makanan cepat saji, yang menghasilkan lebih banyak sampah dari segi volume maupun jenisnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 013 Jatimakmur, Bekasi, menghasilkan berbagai penyuluhan dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah serta mengembangkan potensi ekonomi melalui pengolahan barang bekas. (Ayub Muktiono, Siswantari Pratiwi, Susetya Herawati, Mishelei Loen, 2023)

3.1 Penyuluhan

Melalui metode penyuluhan, warga RW 013 Jatimakmur, Bekasi mendapatkan kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Dalam penyuluhan ini, mereka diperkenalkan dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai landasan utama dalam manajemen sampah yang berkelanjutan. Peserta penyuluhan diajak untuk memahami secara mendalam setiap prinsip dalam konsep 3R, mulai dari pengurangan sampah (*Reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*Reuse*), hingga daur ulang sampah (*Recycle*).

Edukasi tentang konsep 3R tidak hanya berhenti pada tingkat teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta penyuluhan diberikan panduan dan teknik-teknik praktis untuk mengimplementasikan konsep 3R dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mereka diberikan contoh konkret tentang bagaimana mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan, cara kreatif untuk memanfaatkan kembali barang bekas, dan proses daur ulang sampah untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis.

Melalui penyuluhan ini, harapannya adalah terciptanya kesadaran yang lebih mendalam di kalangan masyarakat tentang dampak lingkungan dari perilaku mereka dalam menghasilkan sampah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi individu terhadap masalah sampah, diharapkan masyarakat akan terdorong untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, baik di tingkat individu maupun komunitas.

3.2 Diskusi

Melalui forum diskusi yang dipandu oleh berbagai pihak terkait, seperti Bapak RW, Camat, serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya, terbentuklah ruang interaktif yang memungkinkan peserta untuk berbagi gagasan, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai pengolahan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis. Pembukaan acara oleh Bapak RW, Bp. Ari, menjadi langkah awal yang menginspirasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi tersebut.



Gambar 1. Forum diskusi yang didampingi oleh tokoh masyarakat setempat

Dalam diskusi tersebut, peserta dibimbing untuk menjelajahi berbagai aspek terkait pengelolaan sampah dan bank sampah di tingkat RW. Bapak Camat, Bp. Zainal, memberikan gambaran yang jelas tentang urgensi kegiatan bank sampah dalam konteks pembangunan kecamatan, sekaligus mengaitkannya dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Diskusi ini tidak hanya menjadi forum untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan peran masing-masing individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Diskusi ini juga mengarahkan perhatian pada potensi peningkatan pengelolaan sampah dari organik ke anorganik, termasuk melalui praktik kompos, ecoenzim, dan budidaya maggot. Dengan demikian, diskusi tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga menghadirkan solusi-solusi praktis untuk diimplementasikan di tingkat masyarakat.

Ketua LPPM, Bu Hera, turut memberikan kontribusi penting dalam diskusi ini dengan memaparkan peran mahasiswa UNKRIS dalam pengelolaan sampah, termasuk melalui proyek pembuatan paving block dan magot. Dengan demikian, diskusi ini tidak hanya menghadirkan wacana, tetapi juga menunjukkan langkah-langkah nyata yang telah dilakukan dalam upaya pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, diskusi ini menjadi momentum penting dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah di RW 013 Jatimakmur, Bekasi. Melalui pertukaran ide, pengalaman, dan solusi konkret, diharapkan terciptanya langkah-langkah nyata yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di tingkat komunitas.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta hasil yang signifikan dalam memajukan masyarakat RW 013 Jatimakmur, Bekasi, dengan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan mendorong kewirausahaan dalam mendaur ulang barang bekas, diharapkan masyarakat di RW 013 akan terinspirasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Hal ini tidak hanya akan menghasilkan dorongan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka sendiri, tetapi juga akan menghasilkan manfaat yang nyata bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 013 Jatimakmur, Bekasi, melalui metode penyuluhan dan diskusi, telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas. Melalui penyuluhan, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang konsep 3R dan teknik praktis dalam mengimplementasikannya, sehingga diharapkan adopsi praktik-praktik ramah lingkungan oleh masyarakat dapat terwujud. Sementara itu, diskusi menciptakan forum interaktif yang memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antara peserta, menghasilkan gagasan-gagasan kreatif dan solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan sampah serta pemanfaatan barang bekas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan hasil yang berkelanjutan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan menjaga kebersihan lingkungan di RW 013 Jatimakmur, Bekasi, dengan mendorong kewirausahaan dalam mendaur ulang barang bekas dan menciptakan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub Muktiono, Siswantari Pratiwi, Susetya Herawati, Mishelei Loen, L. D. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam Pengurangan Sampah dengan CSR Bank BTN dan LPPM UNKRIS. *SIKAMA; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 102–111. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61488/sikama.v1i2.17>
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*.
- Darmawan, G. (2013). Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota

- Sangganta kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan. Samarinda: Ilmu Pemerintahan.*
- Hadi MF, Darwin R, Widiarsih D, Hidayat M, Murialti N, A. M. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt. 01/Rw. 12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI.*, 1(2), 42.
- Haliwela BM, N. S. (2023). Kewirausahaan Sosial Dalam Bank Sampah Sabilulungan Kecamatan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Pekerjaan Sosial.*, 6(1), 75–85.
- Pedoman Umum 3R.* (n.d.).
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu.*
- Sunarsi D, Kustini E, Lutfi AM, Fauzi RD, N. N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.*, 1(4), 188–193.